

Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Minat dan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran di SD Negeri 106826 Sidodadi

Putri Sola Gratia Nababan¹, Angeline Mei Christi Br.Tarigan², Santy Novita Sari Napitupulu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: angelinetarigan05@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the quality of communication between teachers and parents and students' interest and engagement in learning at the elementary school level. The background of this study is based on the importance of synergy between the school environment and the family in supporting students' optimal learning development. Effective communication between teachers and parents is believed to provide emotional and academic support that impacts the improvement of students' interest and engagement in the learning process. This study employs a quantitative approach using a correlational method. The research subjects are elementary school students and their parents. Data collection was conducted through a questionnaire measuring the quality of teacher-parent communication, students' interest in learning, and their engagement. Data were analyzed using correlation statistical techniques to determine the relationships between variables. The results indicate a positive and significant relationship between the quality of teacher-parent communication and students' interest and engagement in learning. The better the quality of communication, the higher the students' interest and engagement in participating in learning activities. Thus, effective communication between teachers and parents is a key factor in improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: teacher-parent communication, interest in learning, student engagement, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua diyakini mampu memberikan dukungan emosional dan akademik yang berdampak pada peningkatan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar beserta orang tua mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang mengukur kualitas komunikasi guru dengan orang tua, minat belajar, dan keterlibatan siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi untuk mengetahui hubungan

antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semakin baik kualitas komunikasi yang terjalin, maka semakin tinggi pula minat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: komunikasi guru dan orang tua, minat belajar, keterlibatan siswa, sekolah dasar, pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam membentuk perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Pada tahap ini, keterlibatan berbagai pihak, terutama guru dan orang tua, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Menurut Arifin (2018), komunikasi pendidikan yang efektif dapat menjadi jembatan dalam menyatukan peran sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kualitas komunikasi guru dengan orang tua mencakup kejelasan informasi, frekuensi interaksi, keterbukaan, serta sikap saling menghargai. Hidayat dan Suryani (2020) menjelaskan bahwa komunikasi yang intens antara guru dan orang tua mampu meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara kedua pihak sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

Minat belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Lestari (2019) menyatakan bahwa dukungan orang tua yang didasarkan pada informasi dari guru dapat meningkatkan minat belajar anak. Ketika orang tua memahami perkembangan anak di sekolah, mereka dapat memberikan motivasi yang sesuai sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam belajar.

Selain minat, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menentukan hasil belajar. Rahmawati (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Keterlibatan ini dapat meningkat apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang efektif.

Dalam konteks sekolah dasar, siswa masih membutuhkan bimbingan yang intensif dari orang dewasa. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga sebagai mitra bagi orang tua dalam membimbing perkembangan anak. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Nugroho (2021) menemukan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sebagai dasar dalam membangun keterlibatan tersebut.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala dalam komunikasi antara guru dan orang tua. Prasetyo dan Wulandari (2022) menyebutkan bahwa

keterbatasan waktu, kurangnya media komunikasi, serta perbedaan latar belakang menjadi hambatan dalam menjalin komunikasi yang efektif. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya dukungan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Suryadi (2016) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang baik memerlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan ini penting dilakukan, khususnya di SD Negeri 106826, guna meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengetahui hubungan antara komunikasi guru dan orang tua dengan minat belajar serta keterlibatan siswa. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 106826 Sidodadi. Populasi penelitian adalah siswa kelas V beserta orang tuanya, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (skala Likert) dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SDN 106826 Sidodadi, diperoleh gambaran bahwa kualitas komunikasi antara guru dan orang tua berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti frekuensi komunikasi yang cukup intens, kejelasan informasi yang disampaikan guru terkait perkembangan belajar siswa, serta adanya umpan balik yang responsif dari orang tua. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui pertemuan wali murid, tetapi juga memanfaatkan media digital seperti pesan singkat, yang memudahkan pertukaran informasi secara cepat dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga telah terjalin dengan cukup efektif.

Di sisi lain, hasil analisis deskriptif terhadap variabel minat dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang tinggi serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari indikator seperti perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, keinginan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, serta partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok. Tingginya minat dan keterlibatan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Nilai koefisien korelasi berada pada kategori sedang hingga kuat, yang berarti bahwa peningkatan kualitas komunikasi antara guru dan orang tua diikuti dengan peningkatan minat serta keterlibatan siswa dalam

belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai faktor pendukung utama dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Secara lebih mendalam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berkualitas memungkinkan orang tua untuk memahami kebutuhan, kesulitan, serta perkembangan akademik anak secara lebih akurat. Dengan adanya pemahaman tersebut, orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah, seperti membantu mengerjakan tugas, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dukungan ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa, yang kemudian mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, komunikasi yang terjalin secara konsisten juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa. Ketika siswa mengetahui bahwa terdapat sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajarnya, mereka cenderung merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Hal ini berdampak pada meningkatnya keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengemukakan pendapat, bertanya, maupun terlibat dalam diskusi. Dengan kata lain, komunikasi guru dan orang tua secara tidak langsung berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif dan sosial siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, keterlibatan, serta prestasi belajar siswa. Komunikasi yang baik mampu menciptakan keselarasan antara pola pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga siswa memperoleh dukungan yang konsisten dalam proses belajarnya. Selain itu, komunikasi interpersonal yang positif juga dapat memperkuat hubungan emosional antara siswa dengan lingkungan belajarnya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan komunikasi antara guru dan orang tua, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan latar belakang pendidikan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi yang terjalin, sehingga diperlukan strategi yang lebih inovatif dan fleksibel dari pihak sekolah. Misalnya, dengan memanfaatkan platform digital secara lebih maksimal atau mengadakan program komunikasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SDN 106826 Sidodadi, diperoleh bahwa kualitas komunikasi antara guru dan orang tua berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari adanya interaksi yang berlangsung secara rutin, terbuka, dan dua arah. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal dan berkelanjutan. Bentuk komunikasi yang paling umum dilakukan antara guru dan orang tua meliputi: (1) pertemuan tatap muka pada saat rapat wali murid atau pembagian rapor, (2) komunikasi melalui media digital seperti WhatsApp grup kelas maupun pesan pribadi, (3) pemberian informasi tertulis mengenai perkembangan siswa melalui buku penghubung, serta (4) konsultasi langsung antara guru dan orang tua ketika siswa mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik kepada orang tua terkait tugas dan

perkembangan siswa, sedangkan orang tua merespons dengan memberikan informasi kondisi anak di rumah.

Dari hasil angket yang disebar, diketahui bahwa komunikasi melalui WhatsApp menjadi media yang paling sering digunakan karena dinilai praktis, cepat, dan mudah diakses oleh kedua belah pihak. Sementara itu, komunikasi tatap muka dianggap lebih efektif dalam membahas permasalahan yang lebih kompleks, seperti rendahnya kepercayaan diri atau kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adanya variasi bentuk komunikasi ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua telah berupaya membangun komunikasi yang adaptif sesuai dengan kebutuhan.

Di sisi lain, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari indikator seperti perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta partisipasi dalam kegiatan diskusi maupun tugas kelompok. Siswa juga menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang hingga kuat menunjukkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi yang terjalin, maka semakin tinggi pula minat dan keterlibatan siswa. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa.

Secara lebih mendalam, komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua di sekolah ini berfungsi sebagai sarana koordinasi dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Melalui komunikasi yang intens, orang tua menjadi lebih memahami kondisi akademik dan non-akademik anak, seperti kesulitan dalam memahami materi, kurangnya kepercayaan diri, atau rendahnya partisipasi di kelas. Dengan informasi tersebut, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat di rumah, seperti mendampingi belajar, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, komunikasi yang bersifat apresiatif juga ditemukan dalam interaksi antara guru dan orang tua, di mana guru tidak hanya menyampaikan kekurangan siswa, tetapi juga memberikan penghargaan atas perkembangan positif yang dicapai. Informasi positif ini kemudian diperkuat oleh orang tua di rumah, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berfokus pada masalah, tetapi juga pada penguatan aspek positif siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan komunikasi, seperti keterbatasan waktu orang tua untuk merespons pesan dari guru, perbedaan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi pemahaman terhadap informasi yang disampaikan, serta masih adanya orang tua yang kurang aktif dalam menjalin komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi, misalnya dengan membuat jadwal komunikasi yang lebih terstruktur, memanfaatkan teknologi secara maksimal,

serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua di UPT SDN 106826 Sidodadi, baik melalui tatap muka, media digital, maupun komunikasi tertulis, memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif, terbuka, dan berkelanjutan mampu menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal.

1. Bentuk Komunikasi Guru dan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua di UPT SDN 106826 Sidodadi dilakukan melalui berbagai saluran yang saling melengkapi. Komunikasi tatap muka biasanya dilakukan pada momen formal seperti rapat wali murid dan pembagian rapor. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan perkembangan akademik maupun sikap siswa secara menyeluruh. Selain itu, komunikasi digital melalui WhatsApp menjadi bentuk komunikasi yang paling dominan digunakan karena fleksibel dan memungkinkan interaksi secara cepat. Guru dapat menyampaikan informasi terkait tugas, kehadiran, maupun perkembangan siswa secara real-time, sementara orang tua dapat memberikan respons secara langsung.

Komunikasi tertulis melalui buku penghubung juga masih digunakan sebagai media kontrol belajar siswa, terutama untuk menyampaikan informasi harian. Sementara itu, komunikasi dalam bentuk konsultasi khusus dilakukan ketika siswa mengalami masalah tertentu, seperti kurangnya kepercayaan diri atau rendahnya partisipasi di kelas. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi lebih mendalam karena melibatkan diskusi dua arah untuk mencari solusi bersama.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Juliana et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi multi-arah antara guru dan orang tua mampu meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa dan mendukung perkembangan akademik secara optimal. Selain itu, Ouralita et al. (2023) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang intens dapat membantu mengidentifikasi masalah belajar siswa secara lebih dini.

2. Kualitas Komunikasi Guru dan Orang Tua

Kualitas komunikasi antara guru dan orang tua dalam penelitian ini tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh intensitas komunikasi yang cukup rutin, baik secara langsung maupun melalui media digital. Komunikasi tidak bersifat satu arah, melainkan terjadi interaksi timbal balik di mana guru menyampaikan informasi dan orang tua memberikan respons atau umpan balik.

Selain itu, kejelasan informasi yang disampaikan guru juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas komunikasi. Guru tidak hanya menyampaikan nilai akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku siswa. Orang tua yang menerima informasi secara jelas cenderung lebih mudah memahami kondisi anak dan memberikan dukungan yang tepat.

Menariknya, komunikasi yang bersifat apresiatif juga ditemukan dalam penelitian ini. Guru tidak hanya menyampaikan kekurangan siswa, tetapi juga memberikan penghargaan atas pencapaian siswa. Hal ini berdampak positif terhadap

motivasi belajar siswa. Penelitian Agustina et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang mengandung unsur apresiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

3. Minat dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di UPT SDN 106826 Sidodadi tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang fokus saat guru menjelaskan materi serta keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan diskusi kelompok, yang menunjukkan adanya keterlibatan sosial dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga kognitif dan emosional. Siswa tampak antusias dalam menyelesaikan tugas serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang kuat, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif tidak hanya memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi perlu menjadi perhatian utama bagi guru dan pihak sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SDN 106826 Sidodadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi antara guru dan orang tua berada pada kategori baik, yang ditandai dengan interaksi yang rutin, terbuka, dan dua arah melalui berbagai media, baik tatap muka maupun digital. Komunikasi yang efektif ini mampu menciptakan kerja sama yang positif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga tergolong tinggi, yang terlihat dari keaktifan, perhatian, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi guru dan orang tua dengan minat serta keterlibatan siswa. Dengan demikian, semakin baik komunikasi yang terjalin, semakin tinggi pula minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi antara guru dan orang tua perlu terus dilakukan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah dasar.

Referensi

- [1] Agustina, A. M., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Ainara Journal*, 5(1), 45–53.
- [2] Arifin, Z. (2018). *Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.

- [4] Goodall, J., & Montgomery, C. (2019). Parental involvement to parental engagement: A continuum. *Educational Review*, 71(1), 1–18.
- [5] Hidayat, R., & Suryani, L. (2020). Pengaruh komunikasi guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- [6] Juliana, J., Siregar, I., & Suraiya. (2024). Pentingnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua terhadap perkembangan akademik siswa. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 4(2), 112–120.
- [7] Karno, R., Satriawati, & Fatimah, W. (2023). Pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 67–75.
- [8] Lestari, S. (2019). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 67–75.
- [9] Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Nugroho, A. (2021). Hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 210–220.
- [11] Ouralita, S., Ardyansyah, F., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Dampak komunikasi interpersonal guru dan orang tua pada motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(3), 2100–2107.
- [12] Prasetyo, D., & Wulandari, T. (2022). Komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 89–98.
- [13] Rahmawati, F. (2020). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebagai faktor keberhasilan akademik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–142.
- [14] Suryadi, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta
- [15] Zulfa, M. D. I., Chamdani, M., & Hidayah, R. (2024). Hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 88–96.